

PERKEMBANGAN KURIKULUM IPS SD

Siti Fatimah ⁽¹⁾, Firli Maulidiana ⁽²⁾, Afriliya Nadia Putri N ⁽³⁾, Ryzca Siti Qomariyah ⁽⁴⁾

Universitas Panca Marga

Article History:

Received: November 12, 2022

Revised: November 15, 2022

Accepted: December 15, 2022

Published: December 30, 2022

Keywords:

*curriculum, social studies,
teacher, method, development*

*Correspondence Address:

Abstract : This article means to grasp the improvement of social examinations educational program both in Indonesia and outside the country. General Learning Goals subsequent to concentrating regarding this matter is that we are supposed to have the option to examine the idea of the Social Investigations Training educational program. The strategy utilized is understanding sources and assembling data so articles, diaries and books. The outcomes got recorded as a hard copy this article are educators as specialists of educational plan reestablishment who go about as pioneers and allies of values in the public eye and as facilitators in learning.

Pendahuluan

Sifat serta tujuan, landasan serta pengembangan kurikulum IPS bukanlah hal baru. Namun, menjadi guru penting sebagai agen perubahan dalam membimbing serta mempromosikan hubungan serta sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk menjadi guru yang baik, guru harus memiliki dasar-dasar IPS karena pengajaran IPS bukan tentang hubungan, tetapi pengajaran tentang IPS yang mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik penting untuk. Setelah mempelajari tentang diskusi ini, tujuan dari riset ini adalah untuk meninjau perkembangan literatur kurikulum Pendidikan masa ini.

Metode

Metode tinjauan kualitas digunakan dalam artikel ini. Metode analisis kualitatif adalah metode analisis data yang tidak memasukkan angka dalam prosesnya, serta seringkali hasil analisis kualitatif bersifat objektif. Metode pengumpulan data dengan

studi kasus. Riset kepustakaan dilakukan, dimana data dikumpulkan dengan membaca serta menganalisis dokumen-dokumen yang diterbitkan serta diteliti oleh peneliti lain, tema serta rangkaian masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Hasil Serta Pembahasan

Perkembangan Kurikulum di USA

Pada dasarnya, pengembangan kurikulum hanya tersedia di negara bagian. Sekolah juga mengembangkan program mereka berdasarkan peraturan negara serta bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti ujian negara. Guru di sekolah serta perguruan tinggi menyiapkan kurikulum berdasarkan standar serta norma yang ditetapkan oleh pemerintah negara bagian ataupun swasta. Dengan demikian, guru pendidikan di Amerika Serikat harus menggunakan model serta metode berdasarkan pengembangan kurikulum serta mereka bisa mempertimbangkan perubahan kurikulum untuk kelas mereka. Jenis

pendidikan di Amerika Serikat, yaitu:

1. Materi pendidikan formal serta non formal,
2. Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum),
3. Nol pelajaran,
4. Jarak fisik berdasarkan kurikulum
 - a. Pendidikan Dasar

Sekolah dasar serta menengah di Amerika Serikat adalah wajib bagi semua peserta didik, pendidikan di Amerika Serikat dimulai dari taman kanak-kanak hingga kelas 5 (Kelas 5) tetapi terkadang meluas ke kelas empat (Level 4). Kelas 6 (Kelas 6) ataupun Kelas Delapan (Kelas 8). Kurikulum dipilih oleh distrik sekolah berdasarkan standar akademik negara bagian. Lingkungan belajar di AS berbeda dengan lingkungan belajar di Indonesia. Guru sekolah dasar di Amerika lebih banyak diajarkan tentang perkembangan kognitif serta perkembangan otak.

- b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah di Amerika Serikat dibagi menjadi dua bagian: pertama, sekolah menengah / sekolah menengah atas, yaitu kelas enam, tujuh, delapan, serta sembilan (6,7,8,9). Pada level ini, ditentukan oleh demografi seperti usia peserta didik sekolah menengah, tujuannya adalah untuk memiliki populasi peserta didik yang stabil. Yang kedua adalah senior high level, mulai dari kelas sembilan (mahapeserta didik baru), kelas sepuluh (kelas dua), kelas sebelas (junior), kelas dua belas (senior) (kelas 9,10,11,12). Lanjutan SMP/SMP.

Kurikulum IPS di USA

I Karena rasisme di AS, PS dimasukkan dalam kurikulum AS. Pada awalnya, banyak ras tidak menimbulkan masalah setelah Perang Saudara, Perang Budak 1861-1865, di mana Amerika Serikat siap menjadi kekuatan dunia, mulai menghadapi kesulitan. Karena banyak orang merasa sulit untuk menjadi orang. Juga, ada perbedaan antara sosial serta bisnis. Sosiolog serta pendidik telah mencoba membuat

populasi yang beragam merasa bahwa mereka adalah satu bangsa. Salah satu pendekatan yang dilakukan pada saat itu adalah memasukkan sains ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Pada 1960-an, pendidikan sains utama muncul. Pengalaman di Amerika Serikat, khususnya, bisa dilihat sebagai sebuah revolusi. dalam ilmu-ilmu sosial. . Didirikan oleh sejarawan serta ilmuwan sosial lainnya. Dalam hal ini, peneliti ingin mempelajari IPS, maka pemerintah mendanai peneliti serta pakar untuk membuat proyek baru serta memperoleh sumber daya pendidikan yang disebut The New Social Studies.

Latar belakang sejarah IPS di Amerika Serikat dibuktikan dengan terbitnya program pendidikan National Council for Scientific Studies (NCSS). Organisasi bertemu untuk pertama kalinya pada 20-30 November 1935, yang menyepakati bahwa IPS adalah dasar hubungan. Pada tahun-tahun berikutnya IPS menghadapi kemunduran, terutama dari sejarah, bisnis, geografi serta kelompok sosiologis lainnya. Dalam dokumen ini, beberapa nama tokoh disertakan dalam kritik yang sedang berlangsung untuk perbaikan kurikulum di sekolah. Pada tahun 1970-an IPS masih labil karena masih banyak kelompok yang terbentuk dari kedua mata pelajaran IPS tersebut.

Perkembangan Kurikulum IPS di Indonesia

Pendidikan IPS di Indonesia berkembang dengan banyak perubahan di dalamnya. Pendidikan IPS sekarang berbeda dengan pendidikan IPS masa lalu, berkembang sesuai dengan kondisi negara serta zaman. Pemikiran tentang konsep IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh IPS di Amerika Serikat yang dianggap sebagai negara yang memiliki pengalaman panjang serta reputasi yang baik.

Apabila ditelusuri sejarah pendidikan ilmu-ilmu sosial termasuk dalam kurikulum ataupun materi sekolah pada kurikulum

1947, kurikulum pusat 1952, kurikulum 1964 serta kurikulum 1968. Di Indonesia, pendidikan sosial secara umum didefinisikan dalam dua cara, yaitu untuk universitas serta sekolah dasar serta menengah.

Pendidikan IPS untuk sekolah dasar serta menengah didefinisikan sebagai studi sederhana ataupun alternatif dari ilmu-ilmu sosial serta humaniora, serta aktivitas manusia yang dikembangkan serta disajikan secara ilmiah serta pedagogis untuk dipelajari. Sementara itu, pendidikan IPS untuk perguruan tinggi berarti pemilihan mata pelajaran sosial serta manusia serta kegiatan manusia yang mengatur serta menyajikan psikologi ilmiah serta teknis untuk pendidikan.

Perkembangan Kurikulum IPS di SD

Kurikulum IPS SD tahun 2006 di KTSP yang ditetapkan melalui Kepmendiknas RI 22/2006 memiliki ciri tersendiri karena tidak mengikuti titik pusat (PB). Tapi standar skill (SK) serta skill (KD). Lebih mudah dengan jam belajar yang lebih sedikit.

Memberi kesempatan yang luas kepada pemilik untuk berkreasi dalam mengembangkan materi yang menjadi acuan riset akademik PAKEM. Silabus 2006 lebih sederhana serta lebih praktis, tetapi memiliki nuansa yang luar biasa. Kurikulum Pendidikan IPS SD 2006 hanya memberikan indikasi kedalaman serta keluasan isi untuk pemerolehan KD, model kerjanya berbasis konsensus serta menekankan pembelajaran kreatif. Kelas 1, 2 serta 3 dilaksanakan dengan pendekatan tematik sedangkan kelas 4 sampai 6 menggunakan pendekatan akademik.

Berbeda dengan silabus IPS 1994, isinya disatukan dengan cara yang lebih menyatu serta disederhanakan dibandingkan dengan dokumen silabus IPS 1986 serta 1975 yang masih tampak terisolasi. 1994 adalah silabus.

Korelasi antara mata pelajaran pendukung berbeda kontras dengan studi sebelumnya (1986, 1975, serta 1968).

Kurikulum 1968 tetap sama serta merupakan bidang studi global, sejarah, serta kewarganegaraan yang berkembang. Pada tahun 1975, kurikulum kewarganegaraan dipisahkan menjadi PMP. Pada Kurikulum 1994, PMP berganti nama menjadi PPKN.

Mengenai tujuan kurikulum, kurikulum 1964/1968 menitikberatkan pada etika. Prinsip keadilan ini diwujudkan dalam bidang studi PMP/PPKN pada Silabus 1075, 1986 serta 1994. Silabus tahun 1986 serta 1994 memiliki tujuan yang sama. Terutama menggunakan pendekatan periode sejarah. Silabus asli tahun 1986 tidak selengkap silabus tahun 1975 karena masuknya mata kuliah PSPB.

Mengenai alokasi waktu, tidak ada perbedaan antara silabus 1986 serta 1994, namun lebih sedikit pada silabus 2006, yaitu 3 x 35 menit. Perbedaan yang paling penting adalah pada harga PPB. Silabus tahun 1986 padat serta informasi yang dibutuhkan terbatas, sedangkan silabus tahun 1994 diserahkan kepada master serta silabus tahun 2006 lebih sederhana lagi.

Sistem Pengembangan Kurikulum

Di negara-negara yang mengikuti perkembangan desentralisasi, informasi yang terdesentralisasi, sebagian besar informasi hanyalah panduan umum, para master bisa membuatnya secara kreatif untuk digunakan di sekolah ataupun ruang kelas mereka. Sebaliknya, di negara-negara yang mengikuti kurikulum sentral ataupun sentralistik, kurikulum diatur secara seragam serta master bisa langsung digunakan, sehingga ruang bagi master untuk mengembangkan kreativitasnya menjadi terbatas. Di Indonesia, kurikulum dikembangkan oleh pusat serta kemudian didistribusikan ke para master untuk implementasi. Dalam Pengembangan Kurikulum QD, materi kajian disajikan dalam bentuk 6 matriks dengan 11 kolom. Di satu sisi informasi yang detail akan membuat master lebih mudah menggunakannya, namun di sisi lain bisa mempengaruhi kreativitas master untuk

memperbaiki materi pembelajaran.

Dibandingkan dengan kurikulum di banyak negara, ternyata tidak ada metode yang baku. Setiap negara bisa menetapkan standar pendidikannya sendiri berdasarkan tingkat kualifikasi gurunya. Dilihat dari struktur kurikulumnya, bisa disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan sosial di Indonesia tersusun dalam dua cara, yaitu berorientasi pada tujuan serta berorientasi pada proses. Arah pengungkapan bisa ditemukan dalam tujuan yang meliputi isi dari pengumpulan, isi dari riset seperti proses, sarana sumber daya.

Teknik Mengembangkan Kurikulum

Pengembang kurikulum bukanlah pengembang dokumen pusat. Quip Masters adalah pembuat kurikulum, bahkan master dalam penilaian, pekerjaan bagus. Padahal, dia adalah seorang guru yang lebih tahu tentang tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan individu peserta didik, daya serap peserta didik, lingkungan belajar.

Pengajaran serta fasilitas serta sumber daya yang tersedia. Peluang pengembangan kurikulum untuk Magister sangat luas. Keterampilan serta tanda-tanda tentu saja tidak bisa dinegosiasikan, tetapi belum tentu merupakan panduan formal untuk informasi ataupun konten.

Master selanjutnya bisa menyusun urutan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang dekat ke yang jauh, dengan mengingat bahwa perlu untuk mengurutkan instruksi dengan berfokus pada konsep pengetahuan sebelumnya. harus diperkenalkan terlebih dahulu. Kondisi pengembangan minat peserta didik, ketersediaan bahan yang diperlukan, peristiwa yang terjadi di masyarakat, dll. Magister bisa pesan lagi asalkan dalam semester yang sama.

Peralatan hanyalah sebagian kecil dari informasi yang perlu ditampilkan, pemilik juga diberi kesempatan untuk memproduksi produk non-esensial ini dengan tambahan peralatan ataupun pendukung. Alokasi waktu

hanya perkiraan, master bisa menambah ataupun mengurangi jam pelajaran beberapa mata pelajaran, asalkan sesuai dengan total distribusi waktu dalam satu semester.

Selain itu, untuk instruksi serta aktivitas, metode, sumber daya, serta evaluasi tidak bersifat wajib, dalam artian hanya pedoman yang bisa digunakan untuk menentukan tekanan pemilik. Setelah melihat peluang yang bisa dimanfaatkan pemilik, mari kita bicara tentang berbagai metode pengembangan informasi yang bisa digunakan pemilik sebagai proses produktif. Ada lima 5 mode pengembangan, yaitu:

a) Pengembangan Berdasarkan Isi Konten

Perkembangan pengetahuan ini didasarkan pada produksi pengetahuan, kumpulan informasi, pengalaman ataupun sekelompok peristiwa. Peran pemilik dalam menggunakan proses ini adalah menciptakan kemampuan untuk membuat konten tambahan, sebagai contoh ialah dengan mendefinisikan aspek konten tertentu ataupun menentukan aspek konten mana yang akan disebutkan. Pengembangan ini bisa dilakukan dengan memetakan konten ataupun membuat topik diskusi.

- 1) Contoh: Sub pokok bahasan "Negara Anggota ASEAN", kelas VI SD. Cakupan Isi: Negara Anggota ASEAN. Gagasan Pokok: Kerja sama
- 2) Contoh: Kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial serta budaya. Aspek yang dikembangkan:
 - a. Kapan ASEAN lahir?
 - b. Apa tujuan ASEAN?
 - c. Apa arti lambang ASEAN?
 - d. Dalam bidang apa saja kerja sama ASEAN dikembangkan?
 - e. Apa informasi penting tentang suatu negara?

Sebagai contoh ialah: ibu kotanya, bentuk negara serta pemerintahan, keadaan penduduknya, kapan merdeka, apa 8 bahasanya, mata uangnya, obyek wisata

yang terkenal, serta keadaan fisiografinya.

- 3) Menentukan Anak-anak bisa belajar ketika berbicara tentang konsep.
 - 4) Tentukan kelompok yang bisa dilatih.
 - 5) Identifikasi masalah yang perlu diselesaikan anak.
 - 6) Membuat materi serta kegiatan belajar yang menarik bagi anak.
 - 7) Menciptakan pembelajaran supaya anak memahami isi materi yang dipelajari.
 - 8) Fokus pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak.
 - 9) Menekankan kegiatan inti yang menjadi titik awal belajar mengajar.
 - 10) Menentukan urutan pembelajaran yang telah dibuat.
 - 11) Memikirkan alat, bahan serta fasilitas pelatihan yang perlu dikembangkan.
- b) Pengembangan Berdasarkan Konsep
- Pengembangan kurikulum ini berdasarkan ataupun bertitik tolak pada suatu konsep ataupun prinsip ataupun serangkaian konsep. Peran master dalam menggunakan teknik ini adalah:
- 1) Pikirkan apakah ada ide ataupun konsep yang perlu diajarkan ataupun diperingatkan sebelum anak mempelajari konsep tersebut.
 - 2) Coba tuliskan arti kata anak apabila konsep yang dipelajari sulit dipahami anak.
 - 3) Memikirkan apakah ada topik tertentu yang harus dikaitkan dengan strategi pembelajaran.
 - 4) Tentukan tawaran yang bisa dilatih.
 - 5) Pikirkan apakah anak-anak perlu menyelesaikan masalah apa pun.
 - 6) Memikirkan jenis kegiatan konten pembelajaran yang sesuai dengan minat anak.

- 7) Ciptakan kegiatan yang sesuai dengan pengetahuan serta perkembangan anak.
 - 8) Tinjau urutan pelatihan yang telah dikembangkan.
 - 9) Memikirkan alat, bahan serta fasilitas pelatihan yang perlu dikembangkan.
- c) Pengembangan Berdasarkan Keterampilan Proses Keterampilan Dasar
- Pengembangan kurikulum ini didasarkan ataupun berasal dari itu.

Sebuah teknik ataupun teknik yang disajikan. Dalam perkembangan ini lebih ditekankan pada penyajian keterampilan daripada isi ataupun isi. Penyajian pengetahuan dimaksudkan supaya anak bisa menemukan pengetahuan ataupun konsep tertentu. Seperti organisasi pribadi lainnya, yang terpenting adalah mengetahui cara belajar. Tanggung jawab pemilik dalam menggunakan sistem ini adalah:

- 1) Beberapa teknik harus diketahui sebelum mengajarkan teknik yang dimaksud kepada anak.
- 2) Menentukan apakah pilihan kombinasi berdasarkan kemampuan anak tidak sesulit anak dengan model individual lainnya.
- 3) Pertimbangkan bahan apa yang harus ditambahkan ke dalam campuran.
- 4) Pikirkan apakah ada elemen yang perlu digabungkan untuk membentuk kumpulan.
- 5) Pikirkan apakah ada masalah dengan rangkaian keterampilan yang ingin Anda ajarkan.
- 6) Pertimbangkan bagaimana kegiatan melatih keterampilan struktural bisa dikaitkan dengan minat anak.
- 7) Buat kursus yang berfokus pada melatih keterampilan campuran.
- 8) Membuat tingkatan kegiatan belajar yang dirancang.
- 9) Memikirkan alat, bahan serta fasilitas pelatihan yang perlu dikembangkan.

d) Pengembangan Berdasarkan Masalah

Perkembangan pengetahuan ini berpangkal ataupun berawal dari masalah yang harus dipecahkan anak sebagai wahana penerapan keterampilan ataupun menggali ide-ide tidak langsung yang disajikan dalam situasi yang menantang serta realistis. Ini adalah tanggung jawab pemilik untuk menegakkan proses ini.:

1. Memilih suatu masalah yang akan dibahas. Patokan kriteria yang perlu diperhatikan master dalam memilih ataupun menyusun suatu masalah meliputi:
 - 1) Ada hal-hal yang perlu didiskusikan serta diselesaikan.
 - 2) Memiliki seperangkat keterampilan yang bisa digunakan saat mengidentifikasi masalah serta merencanakan solusi.
 - 3) Adanya prosedur yang efektif saat mengimplementasikan solusi.
 - 4) Peserta didik yang berkualitas.
 - 5) Peserta didik tertarik serta peduli.
 - 6) Ketersediaan peralatan, perbekalan serta ruangan kantor serta hal-hal lain seperti penentuan jam belajar.
2. Merumuskan masalah dengan jelas serta ringkas supaya peserta didik memahami masalah yang akan dipecahkan.
3. Memikirkan apakah ada rincian tentang cara memecahkan masalah, apakah ada proses berpikir untuk memecahkan masalah, serta apakah masalah tersebut cukup menarik bagi peserta didik.
4. Buat pelatihan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, kemudian lanjutkan pelatihan. Yang perlu diputuskan pada tahap ini adalah apakah sebaiknya memulai diskusi terlebih dahulu, meminta peserta didik bekerja sendiri ataupun berkelompok, serta apakah perlu mengadakan ceramah kelas serta diskusi pada tahap akhir. Anda juga harus memikirkan peran Anda selama tugas, sebagai contoh ialah pertanyaan apa yang harus diajukan kepada anak, bagaimana berpartisipasi dalam diskusi,

serta bagaimana memantau penyelesaian masalah anak.

5. Mempertimbangkan alat, bahan, serta bahan ajar yang harus dikembangkan.

e) Pengembangan Berdasarkan Minat

Perkembangan pengetahuan ini tergantung ataupun dimulai dari minat anak. Oleh karena itu, anak diberi kesempatan untuk memilih benda ataupun masalah yang penting baginya, sedangkan peran pemilik adalah memberikan ide tentang kegiatan pada tahap awal serta memberikan berbagai pilihan serta cara melakukannya. Tanggung jawab pemilik dalam menggunakan sistem ini adalah:

1. Brainstorming serta memilih proyek untuk memulai. Memilih tugas pertama, sebagai contoh ialah mensurvei suatu lokasi ataupun mengerjakan jenis presentasi lainnya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan serta dipertimbangkan oleh pemberi kerja dalam memilih pekerjaan pertama meliputi:
 - 1) Bidang ataupun pengalaman yang diminati peserta didik.
 - 2) Hal-hal yang diminati peserta didik dari pengalaman, sebagai contoh ialah saat mengunjungi suatu tempat, guru memprediksi hal-hal menarik yang akan dilihat peserta didik.
 - 3) Kegiatan bermanfaat sebagai tindak lanjut dari pengalaman sebelumnya.
2. Rencanakan tugas dengan baik serta hati-hati sebelumnya karena tugas ini akan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan proyek apa pun. Persiapan bisa dilakukan dengan melibatkan anak dalam proses menulis dengan menulis daftar pertanyaan ataupun lembar kerja.
3. Buat kursus yang berbeda berdasarkan topik yang menarik minat peserta didik. Perkembangan ini juga bisa terjadi dalam komunikasi dengan anak.
4. Dalam kegiatan tersebut, pemilik harus memperhatikan anak-anak yang membutuhkan bantuan, terutama untuk melakukan kegiatan yang memerlukan pengetahuan keterampilan tertentu.

5. Mempertimbangkan kemungkinan terlibat dalam aktivitas dengan konsep, ide, ataupun masalah tertentu.
6. Memikirkan alat, bahan serta fasilitas pelatihan yang perlu dikembangkan.

Kesimpulan

Pada dasarnya, perkembangan ilmu-ilmu sosial sebagai mata pelajaran telah dibahas. Jelaskan bagaimana kajian relasi sosial dalam dunia pendidikan telah menjadi landasan ontologi serta kesatuan pengetahuan, membayangi perjalanan pemikiran selama lebih dari 60 tahun sejak tahun 1935 melalui NCSS.

Pendidikan IPS sekarang berbeda dengan IPS masa lalu, ia berkembang sesuai dengan kondisi negara serta waktu. Studi IPS untuk sekolah dasar didefinisikan sebagai studi sederhana ataupun transformasional mata pelajaran IPS serta humaniora, di mana aktivitas manusia dikembangkan serta ilmu pengetahuan serta psikologi dikedepankan.

Daftar Pustaka

- Andini, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis

Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4(2), 147-154.

Rusmiati, D. (2020). Perkembangan Kurikulum Serta Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Sulfemi, Wahyu Bagja Serta Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture And Picture Serta Media Gambar Seri. *Jpsd*. 4 (2), 228-242.

Sulfemi, Wahyu Bagja Serta Yuliani, Nunung. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Serta Ilmu Pendidikan*. 7 (2) . 73-84.

Sulfemi, Wahyu Bagja., Serta Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Serta Kewarganegaraan*, 5(1), 17-30.